
Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi

Pijar Suciati¹, Mareta Maulidiyanti² Fajar M. Triawinata³, Nadya Rizkiyanti⁴

¹²³⁴Prodi Komunikasi, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

E-mail: suciati.pijar@gmail.com

Abstrak

Kelahiran media *online* tak lepas dari booming media *online* yang terjadi di luar negeri pada pertengahan 1990-an. Orang melirik media *online* karena ada kejenuhan di pasar media cetak pasca reformasi 1998. Jurnalisme *online* semakin diminati, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kecenderungan orang yang lebih memilih hal-hal praktis, seperti kemudahan membaca berita *online* melalui gadget yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Portal berita *online* detik.com, kompas.com, dan tempo.co menempati posisi 20 media terpopuler di Indonesia (alexis.com). Berita politik adalah salah satu jenis berita yang diminati pembaca berita *online* di Indonesia. Berita politik yang mendapat sorotan di awal 2017 adalah berita tentang pemilihan gubernur DKI Jakarta. Sebelum pemilihan umum, KPU melakukan debat tiga calon gubernur dan wakil gubernur, dengan tujuan untuk mendidik para pemilih agar bisa memilih dengan bijak sesuai pilihan hati mereka. Saat debat terakhir (debat ke-3) terjadi, portal berita *online* ramai meluncurkan berbagai jenis berita mengenai debat tersebut. Dari kasus ini, peneliti menganalisis isi dari 3 media *online* yang melaporkan debat ketiga Pemilu DKI Jakarta 2017 pada tanggal 11 Februari 2017. Metodologi yang digunakan adalah pemantauan media (*media monitoring*), dengan menggunakan variabel: jumlah pemuatan berita, ketepatan pesan, dan perkembangan distribusi berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fokus dan keseimbangan berita di media *online* yang berkaitan dengan debat ke-3 pilkada DKI Jakarta sebagai sumber utama penentuan program atau pernyataan konfirmasi bagi dunia kehumasan politik. Salah satu data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita di 3 media *online* paling populer di Indonesia (detik.com, kompas.com, dan tempo.co) tentang debat terakhir gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017 adalah; 89% terfokus dan 45,5% seimbang. Hasil ini menandakan kurang seimbangnya portal berita *online* tersebut memberitakan sebuah tayangan politik, meskipun beritanya sudah sangat terfokus.

Kata kunci: gaya komunikasi, pendidikan, vokasi

Abstract

Effect of Lecturer Communication Style in Learning-Teaching Process on Motivation of Student Learning in Class. The birth of online media can not be separated from the booming of online media that occurred abroad in the mid-1990s. People glance online media because there is saturation in the print media market post-reformation 1998. Online journalism is increasingly in demand, this is influenced by the development of technology and the tendency of people who prefer practical things, such as ease of reading online news through a gadget that can be done where just and anytime. Online news portals detik.com, kompas.com, and tempo.co occupies the position of 20 most popular media in Indonesia (alexis.com). Political news is one type of news that interest online newsreaders in Indonesia. Political news that gets the spotlight in early 2017 is the news about the election of the governor of DKI Jakarta. Before the general election, the KPU conducted a debate on three candidates for governor and deputy governor, with the aim of educating voters to choose wisely according to their choice of heart. As the last debate (3rd debate) took place, a busy online news portal launched various types of news about the debate. From this case, the researcher analyzed the contents of 3 online media which reported the third debate of Jakarta 2017 election on February 11, 2017. The methodology used was media monitoring, using variables: Amount of News Loading, Message Accuracy, Distribution of News

. *The purpose of this research is to know the focus and balance of news in online media related to the 3rd debate of DKI Jakarta election as the main source of the determination of the program or confirmation statement for the world of public relations politics. One of the data from the results of this study shows that news in the 3 most popular online media in Indonesia (detik.com, kompas.com, and tempo.co) about the last debate governor and vice governor of DKI Jakarta 2017 is; 89% focused and 45.5% balanced. This result signifies the lack of a balanced online news portal preach a political impression, even though the news has been very focused.*

Keywords: communication style, education, vocational education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang berkontribusi besar terhadap kemajuan sebuah bangsa. Salah satu cerminan pentingnya pendidikan di Indonesia diwujudkan dengan instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terus mengupayakan wajib belajar 12 tahun melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Kendati demikian, menurut data The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Hasil survei Political and Economic Risk Consultant (PERC) pun menyebutkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia (www.idonbiu.com/2009/10). Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menurut data UNESCO (2000) semakin menurun.

Akibatnya kualitas sarjana di Indonesia pun rendah. Menurut data BPS, sampai Februari 2016 sarjana yang menganggur mencapai 695 ribu jiwa. Kualitas perguruan tinggi dan lulusannya, sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar-mengajarnya, termasuk kualitas pengelolaan atau manajemennya. Dosen yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas mahasiswa yang baik pula, seperti pepatah *the best teacher today, the best student tomorrow*. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper (Rudi Hartono, 2013, p. 8) menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Oleh sebab itu dosen seyogianya memiliki gaya mengajar yang membuat mahasiswa tertarik dengan materi yang disampaikan agar tujuan perkuliahan dapat tercapai maksimal. Mahasiswa akan mampu menyerap materi dengan baik jika para dosen pun

menyampaikan materinya sesuai dengan kondisi mereka. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh gaya komunikasi dosen dalam proses belajar-mengajar di kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016? Tujuannya Untuk mengetahui besaran pengaruh gaya komunikasi dosen dalam proses belajar-mengajar di kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan gaya komunikasi dosen dalam proses belajar-mengajar.

Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengaruh gaya komunikasi dosen dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada institusi pendidikan perguruan tinggi untuk lebih peka terhadap kualitas sumber daya tenaga para pengajarnya

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi terdiri dari karakteristik individual yang berdampak pada cara komunikasi dan mengacu pada cara khusus dalam menerima pesan, menginterpretasikan pesan, dan cara menyampaikan respon, (Urea, 2013). She dan Fisher (2002) mengkategorikan 5 pola komunikasi dalam proses belajar-mengajar, sebagai berikut:

a. *Challenging* (Menantang),

Challenging yaitu gaya bertanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

memahami materi tertentu (Fisher, 2000; Brophy, 1974; Walberg, 1984; Deal & Sterling, 1997).

b. *Encouragement and praise* (Memotivasi dan Memuji)

Interaksi ini berhubungan dengan sejauh mana guru tersebut memuji dan mendorong siswa menjadi lebih baik didalam ruang kelas. Pujian dapat meningkatkan motivasi, yang mungkin diberikan oleh dorongan guru atau pujian siswa, serta meningkatkan minat dan keterlibatan di kelas (Frymier, 1994).

c. *Non-verbal support* (Dukungan Non-Verbal)

Non verbal support mengacu kepada sejauh mana guru menggunakan komunikasi non verbal untuk berinteraksi secara positif dengan siswa (She & Fisher, 2002).

d. *Understanding and friendly* (Memahami dan Bersahabat)

Pola ini mengacu pada bagaimana guru memahami dan bersikap bersahabat terhadap siswa (She & Fisher, 2002).

e. *Controlling* (Mengontrol)

Pola komunikasi kelima ini berhubungan dengan bagaimana guru mengendalikan dan mengelola perilaku siswa di kelas. (Fisher, et al., 1995; Fisher & Rickards, 1997; Wubbels & Levy, 1993).

Motivasi Belajar

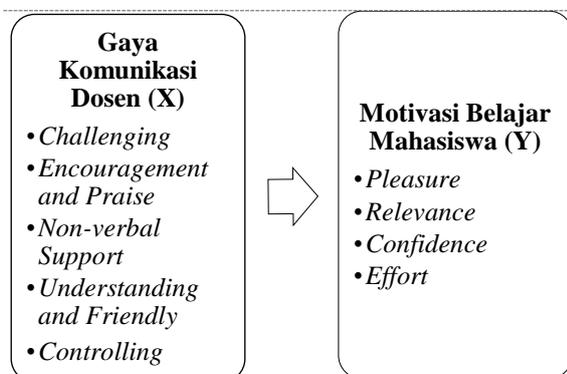
Ryan & Deci (Bailey dkk, 2015) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan suatu tantangan baru untuk menjelajah dan belajar. Perry dan Brok (2005) menyatakan bahwa terdapat empat elemen motivasi, yaitu *pleasure* (kesenangan), *relevance* (hubungan), *confidence* (percaya diri), dan *effort* (upaya). *Pleasure* mengacu pada perasaan bahagia yang mahasiswa rasakan saat mereka mempelajari subjek. *Effort* mengacu pada seberapa besar waktu dan tenaga yang mahasiswa berikan untuk mempelajari subjek dan ketertarikan yang mereka tunjukkan. *Confidence* bagaimana perasaan mahasiswa sebagai dampak dari penyelesaian tugas yang sulit. Sedangkan *relevance* mengacu pada pengaplikasian subjek pada kehidupan mahasiswa, baik sekarang mau pun dimasa yang akan datang (Clement, Dornyei & Noels, 1994; Gardner & MacIntyre, 1993; Gardner & Lambert, 1972; Khlemeier, van den Bergh & Tenisse, 1990 (dalam Brok, dkk 2005)).

Social Exchange Theory

Menurut Thibaut dan Kelley (Griffin, 2010, p. 117) Social Exchange Theory (SET) didasarkan pada anggapan orang memikirkan hubungan mereka dengan menggunakan istilah ekonomi. Perilaku hubungan dan status yang diatur oleh evaluasi kedua belah pihak dari *rewards* (imbalan) yang dirasakan dan *cost* (biaya) interaksi dengan satu sama lain. *Cost* adalah unsur relasional yang memiliki nilai negatif. Sedangkan *rewards* merupakan unsur hubungan yang memiliki nilai positif. Deuze menyatakan bahwa komponen teknologi adalah faktor yang paling menentukan untuk menggambarkan *online journalism*. Dia juga mengatakan bahwa perbedaan antara *online journalism* dan jurnalisme tradisional terletak pada jenis keputusan baru yang dihadapi oleh para cyber journalist. Pernyataan lengkap Deuze tentang hal tersebut sebagai berikut (Santana, 2005, p. 137): “*Online journalist* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu, dan harus memungkinan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, dan bahkan menyusun (*customize*) cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*.”

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan kepada Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*) dari Thibaut dan Kelley. Landasan pemikiran dari teori ini yaitu, (1) hubungan memiliki sifat saling ketergantungan, dan (2) kehidupan berhubungan adalah sebuah proses. Berdasarkan landasan pemikiran ini, maka kerangka pemikiran penelitian tentang hubungan antara gaya komunikasi yang dilakukan oleh dosen dengan motivasi belajar mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis

Hipotesis

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi *challenging* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada hubungan antara gaya komunikasi *challenging* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi *encouragement and praise* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada hubungan antara gaya komunikasi *encouragement and praise* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi *nonverbal support* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada hubungan antara gaya komunikasi *nonverbal support* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi *understanding and friendly* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada hubungan antara gaya komunikasi *understanding and friendly* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi *controlling* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada hubungan antara gaya komunikasi *controlling* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi *challenging, encouragement and praise, nonverbal support, understanding and friendly, dan controlling* dosen secara bersama-

sama dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada hubungan antara gaya komunikasi *challenging, encouragement and praise, nonverbal support, understanding and friendly, dan controlling* dosen secara bersama-sama dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh gaya komunikasi *challenging* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh gaya komunikasi *challenging* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh gaya komunikasi *encouragement and praise* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh gaya komunikasi *encouragement and praise* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh gaya komunikasi *nonverbal support* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh gaya komunikasi *nonverbal support* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh gaya komunikasi *understanding and friendly* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh gaya komunikasi *understanding and friendly* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh gaya komunikasi *controlling* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh gaya komunikasi *controlling* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ho : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh gaya komunikasi *challenging, encouragement and praise, nonverbal support, understanding and friendly, dan controlling* dosen secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh gaya komunikasi *challenging, encouragement and praise, nonverbal support, understanding and friendly, dan controlling* dosen secara bersama-sama dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2016.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian tentang pengaruh gaya komunikasi terhadap motivasi belajar ini merupakan penelitian kuantitatif-asosiatif, karena peneliti hanya ingin melihat hubungan faktor-faktor dari gaya komunikasi yang memengaruhi motivasi belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah para mahasiswa Humas Vokom UI angkatan 2016 kelas A dan B yang berjumlah 62 orang. Kami melakukan sensus sesuai dengan jumlah populasi tersebut.

Instrumen Penelitian

Setiap indikator pertanyaan diturunkan ke dalam bentuk pernyataan penelitian. Setiap pernyataan akan diukur dalam 5 (lima) poin skala Likert, agar bisa mencerminkan sikap dan perilaku responden secara lebih akurat. Ke 5 (lima) poin pengukuran itu adalah “Sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu-ragu”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Data yang didapat akan diukur dalam skala interval yaitu dari skor tertinggi yaitu 5 (sangat puas) hingga skor terendah 1 (sangat tidak puas).

Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner akan berbentuk pernyataan dengan jawaban tertutup (*close ended question*).

Teknik Analisis Data.

Analisis statistik akan dilakukan setelah seluruh data yang masuk, diberi kode dan skor berdasarkan variabelnya serta dimasukkan ke SPSS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan serangkaian pendekatan statistik. Secara keseluruhan prosedur statistik yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif, meliputi variabel gaya komunikasi dan motivasi belajar.
2. Reliabilitas dan validitas, untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat ukur dengan cara melihat koefisien alpha (alpha cronbach)
3. Regresi dan Korelasi, untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya komunikasi

dengan variabel kepuasan komunikasi dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Indonesia, disingkat UI, adalah sebuah perguruan tinggi di Indonesia. UI memiliki 14 fakultas, salah satunya adalah Program Vokasi UI (D3) yang didirikan dengan tujuan menciptakan sivitas akademika siap kerja. Vokasi UI memiliki enam program studi (prodi) dengan berbagai peminatan. Objek penelitian yang penulis ambil adalah mahasiswa peminatan Humas UI 2016 yang berada di bawah naungan prodi komunikasi yang berjumlah 62 orang.

Analisis Data

Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, meliputi Gaya Komunikasi Dosen (X) dengan lima dimensi yaitu *challenging* (X_1), *encouragement and praise* (X_2), *non-verbal support* (X_3), *understanding and friendly* (X_4), serta *controlling* (X_5) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) dengan empat dimensi yaitu *pleasure* (Y_1), *relevance* (Y_2), *confidence* (Y_3), dan *effort* (Y_4). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa peminatan hubungan masyarakat di Program Vokasi Universitas Indonesia angkatan 2016 dengan jumlah 62 responden yang terdiri dari 16 laki-laki dan 46 perempuan. Sedangkan variasi untuk data usia responden yaitu 41 (66,1%) orang berusia 19 tahun, 17 (27,4%) orang berusia 20 tahun, sedangkan partisipan yang berusia 22 dan 18 tahun masing-masing terdiri dari 2 orang (3,2%).

Validitas

Uji Validitas Product Moment ini menggunakan $N=62$ maka r_{table} hitung adalah sebesar 0,25. Dengan begitu dengan membandingkan r_{table} hitung dengan r_{table} pada SPSS, validitas setiap variabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel dibawah ini, diketahui bahwa variabel *Challenging*, *Encouraging and Praising*, *Non Verbal Support*, dan *Understanding and Friendly* memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{table} , sehingga menjadikan variabel tersebut valid. Sedangkan variabel *Controlling* memiliki nilai r_{xy} lebih kecil dibandingkan r_{table} , sehingga variabel ini dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Gaya Komunikasi	r_{xy}	r_{table}	Keterangan
1	<i>Challenging</i>	0,579	0,25	Valid
2	<i>Encouragement and praise</i>	0,664	0,25	Valid
3	<i>Non-verbal support</i>	0,645	0,25	Valid
4	<i>Understanding and friendly</i>	0,677	0,25	Valid
5	<i>Controlling</i>	0,206	0,25	Tidak Valid

Uji Realibilitas

Berikut Tabel 2. dibawah ini yang merupakan hasil uji realibilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	5

Dari *output* diatas, diketahui nilai Alpha sebesar 0,850, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r_{table} dengan nilai $N=62$ dicari pada distribusi nilai r_{table} signifikansi 5% (0,005) diperoleh nilai r_{table} sebesar 0,25. Kesimpulan $\text{Alpha} = 0,850 > r_{table} 0,25$ artinya variabel *Challenging, Encouraging and Praising, Non Verbal Support, Understanding and Friendly*, dan Motivasi Belajar (untuk variabel *Controlling* tidak dimasukan karena pada uji validitas tidak valid) terhadap Motivasi Mahasiswa dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Korelasi

Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui variabel *Chalanging* (X_1), *Encouraging and Praising* (X_2), *Non Verbal Support* (X_3), dan *Understanding and Friendly* (X_4) memiliki silai signifikansi $0,0 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dengan variabel Motivasi Mahasiswa (Y). Sedangkan untuk variabel *Controlling* (X_5), nilai signifikasinya $0,106 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel ini dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

Regresi

Di bawah ini adalah rangkuman pengujian regresi pengaruh variabel independen (Gaya Komunikasi) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar) secara terpisah:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Gaya Komunikasi	Model Summary		Anova	Hipotesis
	R	R SQUARE	SIG.	
<i>Challenging Encouragment and Praise</i>	0,579	0,336	0	H0 ditolak
<i>Nonverbal Support</i>	0,664	0,441	0	H0 ditolak
<i>Understanding and Friendly</i>	0,645	0,416	0	H0 ditolak
<i>Controlling</i>	0,677	0,459	0	H0 ditolak
	0,206	0,043	0,108	H0 diterima

Berdasarkan data diatas, nilai sig. variabel *Chalanging, Encouraging and Praising, Non Verbal Suport*, dan *Understanding and Friendly* $> 0,05$. Maka dapat diambil sebuah pernyataan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ialah *Chalanging, Encouraging and Praising, Non Verbal Support*, dan *Understanding and Friendly*. Dari variabel tersebut, *Understanding and Friendly* memiliki persentase pengaruh paling besar yaitu 45,9%. Sedangkan karena nilai sig. variabel *Controlling* $> 0,05$, maka variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hasil uji regresi variable independen secara bersama-sama, yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Anova

VARIABEL	MODEL SUMMARY		ANOVA	HIPOTESIS
	R	R ²	SIG.	
Gaya komunikasi <i>Challenging, Encouragement and Praise, Nonverbal Support, Understanding and Friendly, dan Controlling</i>	0,753	0,567	0	H0 ditolak

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai S Square sebesar 0,567. Nilai ini berarti pengaruh variabel Gaya Komunikasi gabungan (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ialah sebesar 56,7%. Persentase 43,3% Motivasi Belajar Mahasiswa lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Sedangkan dari tabel ANOVA, kita dapat melihat nilai sig. variabel independen gabungan $> 0,05$. Data ini berarti terdapat pengaruh variabel independen gabungan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.671	3.799		.966	.338
Challenging	.239	.187	.226	1.280	.206
Encouragement and Praise	.167	.172	.159	.970	.336
Nonverbal Support	.109	.154	.119	.707	.483
Understanding and Friendly	.366	.157	.366	2.330	.023
Controlling	.025	.111	.029	.223	.824

Dari tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kontribusi nilai signifikansi paling besar dipegang oleh *Understanding and Friendly* (sig = 0,023) dan nilai signifikansi paling rendah dipegang oleh variabel *Controlling* dengan sig = 0,824.

Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diambil sebuah pernyataan bahwa hampir semua Ho ditolak kecuali yang menyatakan tidak adanya pengaruh gaya komunikasi dosen *controlling* terhadap motivasi belajar mahasiswa Humas Vokom UI 2017. Ditemukan juga bahwa sejak awal uji SPSS yang berkaitan dengan gaya komunikasi *controlling*, memang tidak valid dan nilai signifikansinya selalu tinggi. Hasil uji pun membuktikan ternyata gaya komunikasi dosen yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah *understanding and friendly* dibandingkan keempat lainnya.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu sebesar 56,7%. Hasil uji pun menunjukkan bahwa gaya komunikasi dosen yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah *understanding and friendly*, sedangkan *controlling* memiliki pengaruh yang kecil terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penerapan gaya komunikasi dosen yang

menyenangkan ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar mahasiswa terhadap suatu mata perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2000. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djiawandono, S.E.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Framkin, L. 2007. *Student Perceptions of Lecturer Classroom Communication Style*. *European Journal of Social Sciences* Vol. 5 No. 3. Hlm 45-60.
- Once. 2008. *Peningkatan Kemampuan Dosen Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: UBM
- Sucia, V. 2016. *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Komuniti* Vol. 8, No. 2. Hlm 112-126.
- Sugiarto, D. 2006. *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, E. 2012. *Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol. 1 No. 4.
- She, H-C. Darrell, F. 2002. *Teacher Communication Behavior and its Association With Students' Cognitive and Attitudinal Outcomes in Science in Taiwan*. *Journal Of Research In Science Teaching* Vol. 39 No. 1. Hlm 65-78.
- Urea, R. 2013. *The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self*
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Woolfolk, A.E. 1995. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.